

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang kritis dimana mereka dihadapkan pada berbagai masalah. Memasuki gerbang remaja, umumnya remaja sudah merasa besar dalam arti tidak anak-anak lagi. Oleh karena itu, terkadang remaja cenderung susah untuk diatur meskipun oleh orang tuanya sendiri. Batasan dalam remaja pun berbeda-beda tapi pada umumnya sering dapat dikatakan remaja apabila berusia antara 12-21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-22 tahun adalah masa remaja akhir dimana masa tersebut membawa pengaruh besar saling bertautan dalam ranah perkembangannya (Monks, 1999).

Karena pada saat ini telah terjadi berbagai perubahan, di mana perubahan fisik pada masa ini lebih cepat terjadi, sebagian dari perubahan tersebut tampak nyata dari luar, seperti bertambah besar, tinggi dan berat. Sebagian lainnya dari dalam, misalnya kegiatan hormon seksual. Perubahan hormon seksual ini mungkin membawa kepada berbagai masalah salah satunya melakukan perilaku seksual sebelum menikah. Perubahan hormon ini menyebabkan rentannya perilaku remaja yang mengarah kepada pemenuhan dorongan seksual.

Dorongan seksual mendorong remaja mencapai suatu perasaan aman dengan pasangannya, yang menimbulkan keintiman seksual pada diri mereka. Pengalaman menyenangkan yang didapat dalam masa ini menyebabkan mereka berpikir bahwa perilaku seksual adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan dengan pasangannya, karena mereka menganggap perilaku seksual sebagai sesuatu yang normal bagi orang yang telah dewasa. Dorongan seksual merupakan awal dari pergaulan bebas, karena merasa memiliki pasangan membuat mereka berani melakukan aktivitas seksual. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis, mengenal cinta, serta saling memberi dan menerima kasih sayang, yang kemudian berlanjut dengan aktivitas seksual seperti pegangan tangan, memeluk, meraba, mencium, hingga melakukan hubungan seksual.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa ketika remaja seksual mulai matang, maka laki-laki maupun perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya. Sikap ini mulai dikembangkan bila kematangan seksual sudah tercapai seperti bersikap romantis dan disertai dengan keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis untuk menjalin hubungan. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat berdampak pada psikologis yaitu depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan dan stress.

Dalam setiap kehidupan pasti semua orang pernah mengalami proses perubahan. Namun tidak semua perubahan itu sesuai dengan nilai dan norma. Karena tidak sesuai dengan nilai dan norma sehingga terjadi

penyimpangan sosial. Perilaku dapat dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat. Disadari atau tidak, semua orang pasti pernah melakukan tindakan atau perbuatan yang menyimpang, baik dalam skala besar maupun kecil yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Titik permasalahan yang menjadikan sekelompok orang menjadi menyimpang adalah cara manusia itu sendiri dalam mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan kehendak untuk kepuasan diri. Namun tidak semua orang mendasarkan diri pada tatanan nilai dan norma dalam memenuhi kebutuhannya. Ada sebagian orang menilai bahwa nilai dan norma justru dianggap sebagai bentuk pengekanan atas kebebasan dirinya. Motif untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri tanpa mengindahkan nilai dan norma masyarakat itulah yang menjadi faktor pendorong sekelompok orang melakukan penyimpangan. Karena tindakan menyimpang dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dilakukan oleh siapa saja.

Dijelaskan oleh Kauffman (dalam Adikusuma, dkk., 2008) bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku menyimpang di lingkungan sosial diantaranya dalam bentuk seks bebas. Salah satu bentuk seks bebas yang dilakukan remaja

adalah perilaku menyimpang dalam berpacaran. Perilaku remaja berpacaran seperti berciuman, pelukan, pegang payudara, sampai melakukan hubungan seks merupakan perilaku yang memprihatinkan bagi orang tua ataupun bagi masyarakat. Perilaku remaja Indonesia dalam kebebasan seks dari tahun ke tahun tidak menurun, bahkan semakin meningkat.

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku-perilaku yang mengarah pada keintiman heteroseksual yang dilakukan oleh sepasang anak manusia sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) (Crooks dalam Kusumaningrum 2007). Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dapat berdampak pada psikologis yaitu depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan dan stress.

Banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat, penelitian ini lebih difokuskan kepada masalah seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja. Dimana mereka memiliki karakteristik yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas atau jati diri, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungan. Saat ini seks pranikah banyak sekali terjadi di kalangan remaja, dan masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada manusia.

Berdasarkan Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mutiara (2008) dalam judul gambaran perilaku seksual remaja di Bandung terhadap 100 orang responden, 100% remaja telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90% berpelukan, 82% necking, 56% meraba bagian tubuh yang sensitive, 52% petting, 33% oral seks, dan 34% sexual intercourse.

Berdasarkan data penelitian BKKBN tahun 2019, 4,8% remaja Indonesia umur 20-24 tahun menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan remaja usia 10-14 dan 15-19 tahun, sebesar 0.1% dan 1%. Selanjutnya, sebanyak 3,4% responden di usia remaja fase akhir tersebut setuju wanita dan pria untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (BKKBN, 2019). Sekali lagi, nilai tersebut lebih besar dari pendapat remaja tingkat awal dan pertengahan yaitu 0,6% dan 1,4%. Usia mempengaruhi tingkat perilaku seksual pranikah, karena dengan semakin meningkatnya usia, maka kemandirian dan dorongan seksual juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, usia 20-24 tahun adalah usia yang rentan terhadap perilaku seksual pranikah, selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan gaya berpacaran yang memiliki resiko untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Pidah et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK N 9 Padang, disekolah ini peneliti mengamati selama proses PLK tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Juli hingga bulan Desember 2023. Fenomena yang

peneliti temukan yaitu fenomena-fenomena terkait penyimpangan seksual pada remaja. Contoh penyimpangan seksual yang terjadi yaitu dua siswa SMK Negeri 9 Padang yang berpacaran satu sekolah dan sudah melakukan hubungan seksual secara diam-diam, dimana permasalahan tersebut terbongkar ketika dua pasangan tersebut bertengkar disekolah dan siswa perempuan mengadu ke BK karena *handphone* nya di ambil oleh pasangannya, karena hubungan mereka yang mulai renggang membuat siswa laki-laki tersebut berfikir bahwa pacarnya menyukai laki-laki lain dan siswa laki-laki tersebut juga tidak mau melepaskan pasangannya sehingga membuat mereka bertengkar di sekolah.

Guru BK menangani kasus tersebut dan terbongkar bahwa kedua siswa tersebut sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah, dan siswa laki-laki juga tidak pernah pulang kerumah orangtuanya, dan tinggal dekat rumah siswa perempuan. Karena tindakan siswa tersebut keduanya memanggil orangtuanya. Contoh dari penyimpangan seksual yang lainnya yang terjadi di SMK N 9 Padang yaitu menyukai sesama jenis. Kaitan dari contoh penyimpangan seksual yang diceritakan oleh peneliti yaitu masih kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak atau perilaku atau tindakan dari penyimpangan seksual pranikah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan uraian tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Kelas XI SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Adanya kasus perilaku seksual pranikah dikalangan siswa.
2. Rendahnya pengetahuan siswa terhadap perilaku seksual pranikah.
3. Kerugian yang akan didapat jika siswa melakukan pergaulan bebas seperti pacaran karna hal tersebut mereka anggap sebagai perilaku normal yang dilakukan bagi orang dewasa.
4. Adanya perilaku penyimpangan yang terdampak seperti menyukai sesama jenis.
5. Adanya dampak melakukan seksual pranikah seperti depresi, fobia, rasa bersalah, penyesalan dan stress.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling SMK Negeri 9 Padang”

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti adalah untuk melihat bagaimana gambaran persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah dan implikasinya terhadap bimbingan konseling di SMKN 9 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah dan implikasinya terhadap bimbingan konseling di SMKN 9 Padang

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi siswa maupun bagi masyarakat luas. Adapun manfaat penulisan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta memberikan pengetahuan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan tentang perilaku sosial dengan disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bahayanya perilaku seksual pranikah di kalangan siswa di SMKN 9 Padang. Serta sebagai bahan renungan dan pelajaran bagi orang tua untuk mengawasi dan mendidik dengan baik perilaku anaknya.

b. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dalam pengkjian tentang perilaku seksual pranikah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan konseling di SMKN 9 Padang.

c. Bagi FKIP UPI Padang

Memperkaya referensi untuk Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas UPI YPTK Padan